

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian karena akan mengacu pada nilai, etika, dan asumsi yang akan dimanfaatkan dalam pengolahan data penelitian. Paradigma dalam penelitian menggunakan paradigma post-positivisme, yang menurut Creswell & Creswell (2018, p. 54) berfokus pada sebab-akibat dalam suatu peristiwa. Paradigma post-positivisme mempelajari suatu masalah dan mengidentifikasi sebab-akibat yang ditemukan dalam penelitian. Paton dalam Merriam & Tisdell (2016, p. 9) menyebutkan paradigma post-positivisme mengakui pengetahuan bukan merupakan hal mutlak, melainkan relatif dengan menggunakan bukti empiris untuk membedakan dan memisahkan dari klaim yang kurang masuk akal.

Dalam paradigma post-positivisme terdapat aspek ontologi, epistemologi dan aksiologi. Aspek ontologi menurut Denzin & Lincoln (2018, p. 195) melihat sebuah realitas bersifat subjektif dan jamak yang dapat dilihat dalam proses interaksi sosial. Aspek ontologi melihat hakikat dari realitas dan manusia dalam sebuah fenomena (Denzin & Lincoln, 2018, p. 195). Aspek epistemologi menurut Denzin & Lincoln (2018, p. 195) merupakan sebuah pemahaman mengenai pengetahuan yang dapat dibangun bersama melalui pemahaman dan interpretasi subjek. Aspek epistemologi lebih berfokus dengan pertanyaan “bagaimana” dalam sebuah fenomena yang diteliti (Denzin & Lincoln, 2018, p. 195). Sementara aspek aksiologi memiliki pengertian sebagai pandangan yang melihat nilai dan etika yang tertanam dalam sebuah fenomena (Denzin & Lincoln, 2018, p. 195).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Merriam & Tisdell (2016, p. 6) didefinisikan sebagai penelitian yang menggunakan kata-kata sebagai data, yang dikumpulkan dan dianalisa dalam

segala hal. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di dunia yang terdiri dari serangkaian praktik interpretatif (Merriam & Tisdell, 2016, p. 14). Sementara Paton dalam Merriam & Tisdell (2016, p. 15) menyatakan penelitian kualitatif sebagai upaya dalam memahami sebuah situasi sebagai bagian dari konteks.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Yin (2014, p. 218) menjelaskan sifat penelitian deskriptif dilakukan dengan mengidentifikasi dan menjelaskan sebuah fenomena dengan kompleks. Hardani *et al.* (2020, p. 54) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang mengidentifikasi dan menjelaskan sebuah fenomena dengan akurat.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian studi kasus milik Robert K. Yin (2014, p. 54), yang mendefinisikan studi kasus sebagai penelitian empiris mengenai sebab-akibat fenomena-fenomena tertentu secara mendalam. Penelitian dengan metode studi kasus akan melingkupi pemahaman mengenai fenomena-fenomena dunia nyata (Yin, 2014, p. 54).

Studi kasus sebagai metode penelitian tidak luput dari desain penelitian. Robert K. Yin (2014, p. 71) menjelaskan desain penelitian sebagai rencana logis yang akan mengantar pertanyaan penelitian menemukan jawaban. Desain penelitian memiliki fungsi untuk membantu agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tidak mengarah pada hal-hal yang tidak penting (Yin, 2014, p. 71). Desain penelitian dalam metode penelitian studi kasus dapat dibagi menjadi lima komponen, yaitu pertanyaan penelitian, proposisi (jika ada), unit-unit analisa, logika yang menghubungkan data penelitian dengan proposisi, hingga kriteria-kriteria untuk menafsirkan penemuan (Yin, 2014, p. 72).

Dalam konteks penelitian, metode penelitian studi kasus akan diaplikasikan dalam penelitian ini untuk meneliti fenomena hubungan romantis antarbudaya. Tahapan penelitian studi kasus dalam penelitian ini akan dimulai dengan merancang pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai budaya individu

dan pengaruhnya terhadap perkembangan, kedalaman dan keluasan komunikasi serta strategi komunikasi dalam hubungan antarbudaya. Setelah itu, peneliti akan melakukan wawancara mendalam pada subjek penelitian yang akan memberikan informasi-informasi penting mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hasil dari wawancara tersebut akan dianalisa untuk menafsirkan penemuan dalam penelitian.

3.4 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Merriam & Tisdell (2016, pp. 96-97) merupakan pengambilan sampel yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Partisipan akan ditentukan melalui *purposive sampling* dengan teknik *convenience sampling* di mana partisipan akan ditentukan berdasarkan ketersediaan partisipan yang sesuai dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih partisipan secara khusus untuk mendapatkan pemahaman secara detail mengenai fenomena hubungan romantis dan budaya. Peneliti menentukan partisipan yang akan berpartisipasi dalam penelitian merupakan individu dewasa muda yang menjalin hubungan romantis dengan latar belakang budaya berkebangsaan Indonesia dan Turki serta individu dewasa muda dengan latar belakang budaya berkebangsaan Indonesia dan Bangladesh dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasangan beda budaya belum menikah yang menjalin hubungan romantis selama 1-3 tahun
2. Pasangan beda budaya dewasa muda dengan rentang umur 20-25 tahun

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.1 Matriks Partisipan Penelitian

No	Nama	Usia	Etnis/Kebangsaan	Lama menjalin hubungan
1	Asyumi Noraina	22 Tahun	Jawa, Indonesia	1 tahun
2	Abdulkadir Bozarслан	25 Tahun	Turki	1 tahun
3	Tabina Ardha	22 Tahun	Jawa, Indonesia	3 tahun
4	Ahbab Mahbub Areeb	22 Tahun	Bangladesh	3 Tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memenuhi penelitian merupakan Teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam sehingga peneliti dapat memahami fenomena dengan baik dan mendalam. Yin (2014, p. 179) mendefinisikan wawancara sebagai perbincangan terstruktur dan terarah. Wawancara menurut Yin (2014, p. 180) dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *prolonged interviews*, *shorter interviews* dan *survey interviews*. Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara *prolonged interviews*, yang dilakukan dengan wawancara mendalam. Yin (2014, p. 180) menuturkan *prolonged interviews* dilakukan dengan menanyakan partisipan mengenai pendapatnya dan interpretasi pribadi mengenai fenomena yang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan baik apabila pertanyaan aktual dapat ditanyakan secara tidak memihak, namun juga dapat digali lebih dalam lagi dengan pertanyaan lanjutan yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan masing-masing partisipan mengenai nilai-nilai dalam budayanya, serta dampaknya pada sebuah hubungan romantis antarbudaya sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3.6 Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif dengan dasar untuk menentukan keakuratan dari temuan penelitian melalui sudut pandang partisipan, pembaca dan juga peneliti (Creswell & Creswell, 2018, p. 332). Uji keabsahan data menurut Yin (2014, p. 94) dapat dibagi menjadi empat yaitu *construct validity*, *internal validity*, *external validity* dan *reliability*.

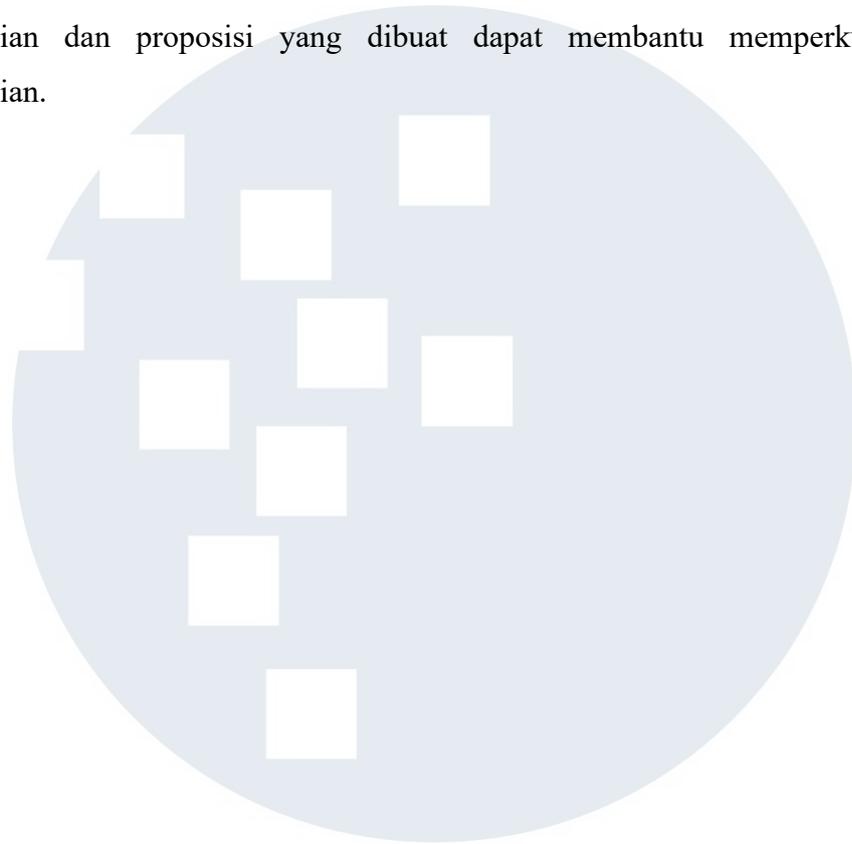
Penelitian akan menggunakan uji keabsahan data menggunakan validitas konstruk, yang didefinisikan oleh Yin (2014, p. 94) merupakan mengidentifikasi langkah yang tepat untuk konsep yang sedang diteliti. Validitas konstruk melihat sejauh mana alat ukur dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai konsep yang sedang diteliti. Yin (2014, P. 96) menjelaskan dalam validitas konstruk terdapat *multiple sources of evidence* yang merupakan beberapa sumber bukti untuk membantu meyakinkan dan mendukung penemuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, empat partisipan akan berperan sebagai *sources of evidence* dalam memperoleh data penelitian. Selain itu, Yin (2014, p. 96) juga menjelaskan dalam terdapat *chain of evidence* yang merupakan bukti-bukti relevan, yang akan didapatkan dari wawancara yang akan dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Yin (2014, p. 207) terdiri dari memeriksa, mengkategorikan, membuat tabulasi, menguji, atau menggabungkan data-data yang dapat menghasilkan sebuah penemuan empiris. Terdapat lima teknik analisis data menurut Yin (2014, p. 221) yang bisa diterapkan dalam penelitian yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *logic models* dan *cross-case synthesis*.

Penelitian akan menggunakan teknik analisis data *purposive sampling* milik Yin (2014, p. 222) dengan tujuan untuk mencocokkan pola-pola yang ditemukan. *Purposive sampling* menurut Yin (2014, p. 222) dilakukan dengan mencocokkan dan membandingkan pola empiris antara penemuan pada penelitian

dengan proposisi yang dibuat sebelum melakukan penelitian. Kesesuaian hasil penelitian dan proposisi yang dibuat dapat membantu memperkuat hasil penelitian.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA